

**LAPORAN**  
**PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**PENGEMBANGAN METODE PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN BERBASIS  
PANGAN LOKAL SEBAGAI INOVASI PENCEGAHAN DAMPAK STUNTING**

**Tim Pengusul :**

<b>Ketua</b>	<b>: M. Fajriannor TM, SKM, M.Kes</b>	<b>NIDN. 1126098801</b>
<b>Anggota</b>	<b>: 1. Nadya Novianty, SE., MSA., Ak.,CA</b>	<b>NIDN. 1108069003</b>
	<b>2. Ahmad Tarmizi, SKM</b>	<b>-</b>

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN PROMOSI KESEHATAN**  
**FAKULTAS KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS SARI MULIA**  
**BANJARMASIN**  
**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. **Judul Penelitian** : Pengembangan Metode Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal Sebagai Inovasi Pencegahan Dampak Stunting
2. **Penelitian**
  - a. Nama Lengkap : M. Fajriannor TM, SKM, M.Kes
  - b. NIDN : 1126098801
  - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
  - d. Program Studi : D4 Promosi Kesehatan
  - e. Fakultas : Kesehatan
  - f. Bidang Keahlian : Promosi Kesehatan
  - g. Nomor Telp : 085281564314
  - h. Alamat Email : [fajriannor@unism.ac.id](mailto:fajriannor@unism.ac.id)
3. **Anggota Peneliti (1)**
  - a. Nama lengkap : Nadya Novianty, SE., MSA.,Ak.CA
  - b. NIDN : 1108069003
  - c. Jabatan Fungsional : -
  - d. Program Studi : Sarjana Akuntansi
  - e. Fakultas : Humaniora
  - f. Perguruan Tinggi : Universitas Sari Mulia
  - g. Bidang Keahlian : Akuntansi dan Metodologi Kualitatif
4. **Anggota Peneliti (2)**
  - a. Nama lengkap : Ahmad Tarmizi, SKM
  - b. NIDN : -
  - c. Jabatan Fungsional : -
  - d. Program Studi : -
  - e. Fakultas : -
  - f. Perguruan Tinggi : -
  - g. Bidang Keahlian : Kesehatan Masyarakat
5. **Luaran yang Dihasilkan** : Artikel di Jurnal Nasional Terakreditasi dan *Feasibility Study*
6. **Jangka Waktu Pelaksanaan** : 1 tahun
7. **Biaya Kegiatan** :
  - a. Biaya Total : Rp.12.694.000,-
  - b. Perguruan Tinggi : -
  - c. Sumber Lain : -

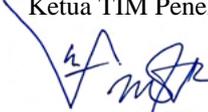
Banjarmasin, 16 Oktober 2023

Mengetahui,  
Rektor Universitas Sari Mulia



Dr. H. Rk. Dwibogi Sri Redjeki, SKG., M.Pd  
NIK.1166042009022

Ketua TIM Peneliti



M. Fajriannor TM, SKM, M.Kes  
NIK.1166052017098

Menegetahui,  
Universitas Sari Mulia  
LPPM,



Putri Vidiyarsi Darsono, S.Si., M.Pd  
NIK. 1166022015079



## Isian Substansi Proposal **SKEMA PENELITIAN DASAR**

Petunjuk: Pengusul hanya diperkenankan mengisi di tempat yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian dan tidak diperkenankan melakukan modifikasi template atau penghapusan di setiap bagian.

### JUDUL

Tuliskan Judul Usulan

Pengembangan Metode Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal sebagai Inovasi Pencegahan Dampak Stunting

### RINGKASAN

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 300 kata yang berisi urgensi, tujuan, dan luaran yang ditargetkan.

Kabupaten Balangan merupakan kabupaten dengan angka prevalensi kejadian stunting tertinggi di Kalimantan Selatan yaitu sebesar 26,2%. Salah satu puskesmas di Kabupaten Balangan adalah UPTD Puskesmas Uren, yang tergolong sebagai puskesmas terpencil. Kejadian stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Uren dalam dua tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 24,13%. Pada tahun 2022 terdapat 58 kasus stunting dan meningkat menjadi 72 kasus per Bulan Maret tahun 2023. Permasalahan yang didapatkan yaitu belum terlaksananya secara maksimal program pemerintah berupa pemberian makanan tambahan dan masih rendahnya pemahaman serta pola asuh dalam penanganan stunting pada masyarakat di wilayah UPTD Puskesmas Uren. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah metode baru dalam pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal sebagai inovasi pencegahan dampak stunting. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Research and Development (RnD)*. Target akhir TKT pada penelitian ini berada pada skala 3. Luaran penelitian ini di publikasikan pada Jurnal Berupatasi SINTA. Target luaran tambahan pada penelitian ini berupa materi ajar untuk menambah keilmuan serta pengetahuan dalam mata kuliah pemberdayaan dan pengorganisasian masyarakat di jurusan D4 Promosi Kesehatan, publikasi media massa dan HKI terhadap diagram alur metode pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal sebagai upaya pencegahan dampak stunting.

### KATA KUNCI

Kata kunci maksimal 5 kata

Pengembangan Metode; PMT; Stunting

### PENDAHULUAN

Penelitian Dasar merupakan riset yang memuat temuan baru atau pengembangan ilmu pengetahuan dari kegiatan riset yang terdiri dari tahapan penentuan asumsi dan dasar hukum yang akan digunakan, formulasi konsep dan/ atau aplikasi formulasi dan pembuktian konsep fungsi dan/ atau karakteristik penting secara analitis dan eksperimental.

Pendahuluan penelitian tidak lebih dari 1000 kata yang terdiri dari:

- A. Latar belakang dan rumusan permasalahan yang akan diteliti
- B. Pendekatan pemecahan masalah
- C. *State of the art* dan kebaruan
- D. Peta jalan (*road map*) penelitian 5 tahun kedepan (jika dalam bentuk konsorsium harus dilengkapi dengan roadmap penelitian konsorsium)
- E. Sitasi disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan, mengikuti format Vancouver

### **A. Latar Belakang dan Rumusan Permasalahan**

Saat ini stunting masih menjadi permasalahan di Indonesia. Beberapa dampak jangka pendek dari stunting ialah peningkatan mortalitas dan morbiditas, penurunan perkembangan kognitif, motorik dan bahasa. Lebih jauh, sebagai dampak jangka panjang, stunting menyebabkan postur tubuh yang pendek, penurunan kesehatan reproduksi, peningkatan resiko obesitas, menurunnya prestasi serta kapasitas belajar [1].

Persentase prevalensi balita sangat pendek di Indonesia pada tahun 2018 adalah sebanyak 11,5% dan balita pendek adalah sebanyak 19,3%. Hasil Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019 menunjukkan angka stunting di Indonesia turun dari semula 30,8% pada tahun 2018, kemudian turun menjadi 27,67% di tahun 2019. Walaupun prevalensi stunting di Indonesia menurun, akan tetapi stunting masih tetap menjadi target utama dan diharapkan penurunan kasusnya di Indonesia [2].

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2022, Kabupaten Balangan merupakan kabupaten dengan angka prevalensi kejadian stunting tertinggi di Kalimantan Selatan jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya dengan angka kejadian sebesar 26,2% [3]. Tingginya prevalensi kejadian stunting di Kabupaten Balangan juga sejalan dengan angka yang terdapat pada puskesmas di wilayahnya. Salah satunya adalah UPTD Puskesmas Uren, yang tergolong sebagai puskesmas terpencil. Kejadian stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Uren dalam dua tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 24,13%. Pada tahun 2022 terdapat 58 kasus stunting dan meningkat menjadi 72 kasus per Bulan Maret tahun 2023 [4].

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui teknik wawancara kepada petugas Puskesmas Uren pada Bulan Maret 2023, didapatkan data bahwa terdapat beberapa faktor penyebab masalah meningkatnya kejadian stunting di wilayah tersebut. Faktor yang paling mendasar adalah lokasi desa yang terpencil sehingga menyulitkan akses penjangkauan program secara utuh. Waktu yang ditempuh untuk menjangkau desa-desa di wilayah puskesmas ini memakan waktu perjalanan 1 hari dengan jalan kaki mengingat akses yang tidak memungkinkan dilalui kendaraan bermotor. Hal ini berkaitan dengan program pemerintah yang telah ada yaitu dalam pemberian makanan tambahan untuk penanganan stunting yang pada akhirnya tidak dapat terdistribusi secara maksimal kepada masyarakat, baik oleh petugas maupun kader. Kondisi lain yang disebutkan sebagai faktor penyebab adalah tingkat pengetahuan masyarakat yang masih rendah dalam hal pola asuh anak maupun perilaku hidup bersih dan sehat sehari-harinya. Bagi masyarakat, jika anaknya secara fisik terlihat pendek atau tidak menunjukkan pertumbuhan yang normal bukanlah menjadi sebuah masalah selama anak tersebut dapat beraktifitas fisik atau bermain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat ditarik sebuah rumusan permasalahan pada penelitian ini, yaitu belum terlaksananya secara maksimal program pemerintah berupa pemberian makanan tambahan dan masih rendahnya pemahaman serta pola asuh dalam penanganan stunting pada masyarakat di wilayah UPTD Puskesmas Uren, sehingga perlu dilakukan sebuah kajian untuk mengatasi permasalahan tersebut.

## **B. Pendekatan Pemecahan Masalah**

Salah satu program yang dicanangkan pemerintah dalam dunia kesehatan di bidang kesehatan masyarakat adalah “Gizi 1000 Hari” dengan tujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya penerapan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, mengingat anak dengan status stunting tentunya harus mendapat perhatian lebih dalam tumbuh kembangnya. Namun, berdasarkan studi pendahuluan, didapatkan 2 hal utama yang menjadi permasalahan, yaitu pemberian makanan tambahan yang belum maksimal dikarenakan akses dalam pendistribusian yang terkendala dan masih rendahnya pemahaman serta pola asuh dalam penanganan stunting pada masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan sebuah metode baru dalam pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal sebagai inovasi pencegahan dampak stunting. Pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal menjadi pendekatan pemecahan

masalah yang dirasa perlu untuk diteliti sehingga dapat menjawab permasalahan yang terjadi di wilayah UPTD Puskesmas Uren.

### **C. State of the Art dan Kebaruan**

Permasalahan stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang masih tetap menjadi target utama dan diharapkan penurunan kasusnya di Indonesia. Banyak penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan stunting dan pencegahannya. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Kusumastuti pada tahun 2020 dengan metode kuantitatif dan rancangan cross sectional pada 65 orang ibu yang memiliki balita di Kabupaten Sintang menunjukkan hasil bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada balitanya adalah variabel motivasi ibu. Wulandari dan Kusumastuti menyatakan bahwa bidan dan kader sebaiknya selalu memberikan penyuluhan berupa informasi dan edukasi tentang stunting, agar para ibu yang memiliki balita dapat ikut serta atau hadir untuk mendengarkan penyuluhan tersebut, sehingga termotivasi untuk mau melakukan pencegahan stunting [5].

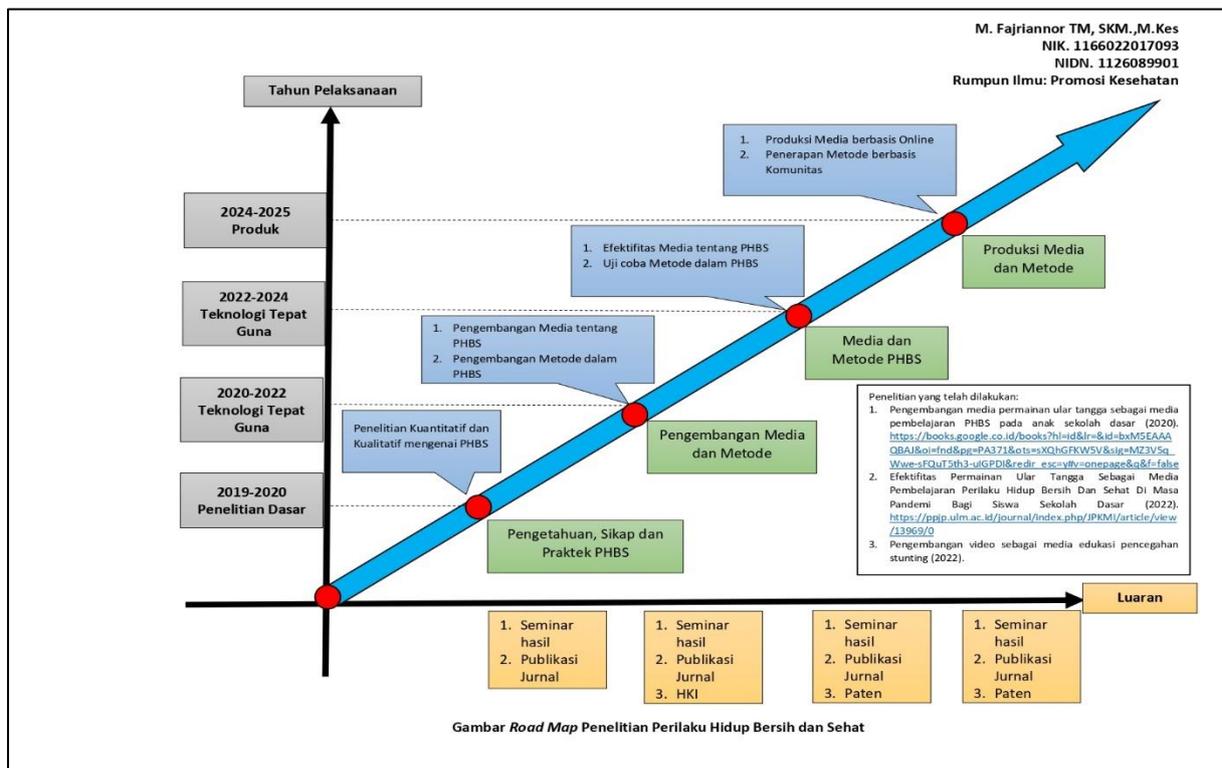
Kirana, Aprianti dan Hariati pada tahun 2022 dalam penelitiannya menggunakan quasi experiment design dengan rancangan penelitian one group pretest-posttest pada orang tua siswa sekolah TK di Banjarbaru menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan, baik menggunakan power point maupun menggunakan media leaflet menunjukkan, tidak ada perbedaan yang signifikan pada rata-rata pengetahuan stunting pada kelompok power point dan pada kelompok leaflet. Kedua media ini dikatakan memenuhi syarat untuk diberikan pada intervensi pendidikan kesehatan [6].

Sejalan dengan penelitian Kirana, Aprianti dan Hariati pada tahun 2022, penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak dkk pada tahun 2022 juga meneliti tentang peranan media sebagai upaya pencegahan stunting. Simanjuntak dkk melakukan penelitian menggunakan pendekatan kuasi eksperimental dengan desain one group pre-test dan post-test. Penelitian Simanjuntak dkk bertujuan untuk menguji inovasi edukasi gizi masyarakat berbasis *social media marketing* pada Youtube, Facebook, Instagram, TikTok, dan Twitter serta mengukur pengaruhnya terhadap perubahan kognitif, afektif, dan perilaku pencegahan stunting [7].

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ada, penelitian ini memiliki perbedaan dan kebaruan dalam pelaksanaannya. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan desain *Research and Development* yang bertujuan untuk melakukan pengembangan metode pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal. Selain itu, fokus permasalahan adalah pencegahan terhadap dampak yang terjadi pada anak yang berstatus stunting, berbeda dari penelitian sebelumnya yang berfokus pada pencegahan kejadian stunting. Terakhir model intervensi yang dikembangkan adalah sebuah metode, berbeda dari penelitian sebelumnya yang banyak menggunakan media.

### **D. Peta Jalan Penelitian (Road Map)**

Penelitian ini telah sesuai dengan *road map* penelitian ketua pengusul, yaitu berfokus pada Perilaku Hidup Bersih dan Sehat [8]. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan *road map* program studi mengenai teknologi tepat guna promosi kesehatan baik berupa media ataupun metode promosi kesehatan, dan juga sesuai dengan *road map* universitas yang mengedepankan kekayaan lokal. Berikut gambar *road map* penelitian ketua pengusul:



## METODA

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 1000 kata. Bagian ini dapat dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Metode penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan yang tercermin dalam Rencana Anggaran Biaya (RAB).

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan yaitu *Research and Development (R&D)*. R&D merupakan metode penelitian dan pengembangan yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut [9].

### B. Tahapan Pengembangan Metode

Model penelitian yang digunakan yaitu model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) [10]. Berikut penjabaran tahapan pengembangan metode dalam penelitian ini:

No.	Tahapan Pengembangan	Kegiatan	Subjek Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Analisis Data
1	<i>Analysis</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Analisis kebutuhan masyarakat akan pengetahuan mengenai stunting</li> <li>Penggalan informasi dan identifikasi metode yang sudah pernah digunakan</li> </ol>	UPTD Puskesmas Uren	<i>Indepth interview</i>	Analisis Konten

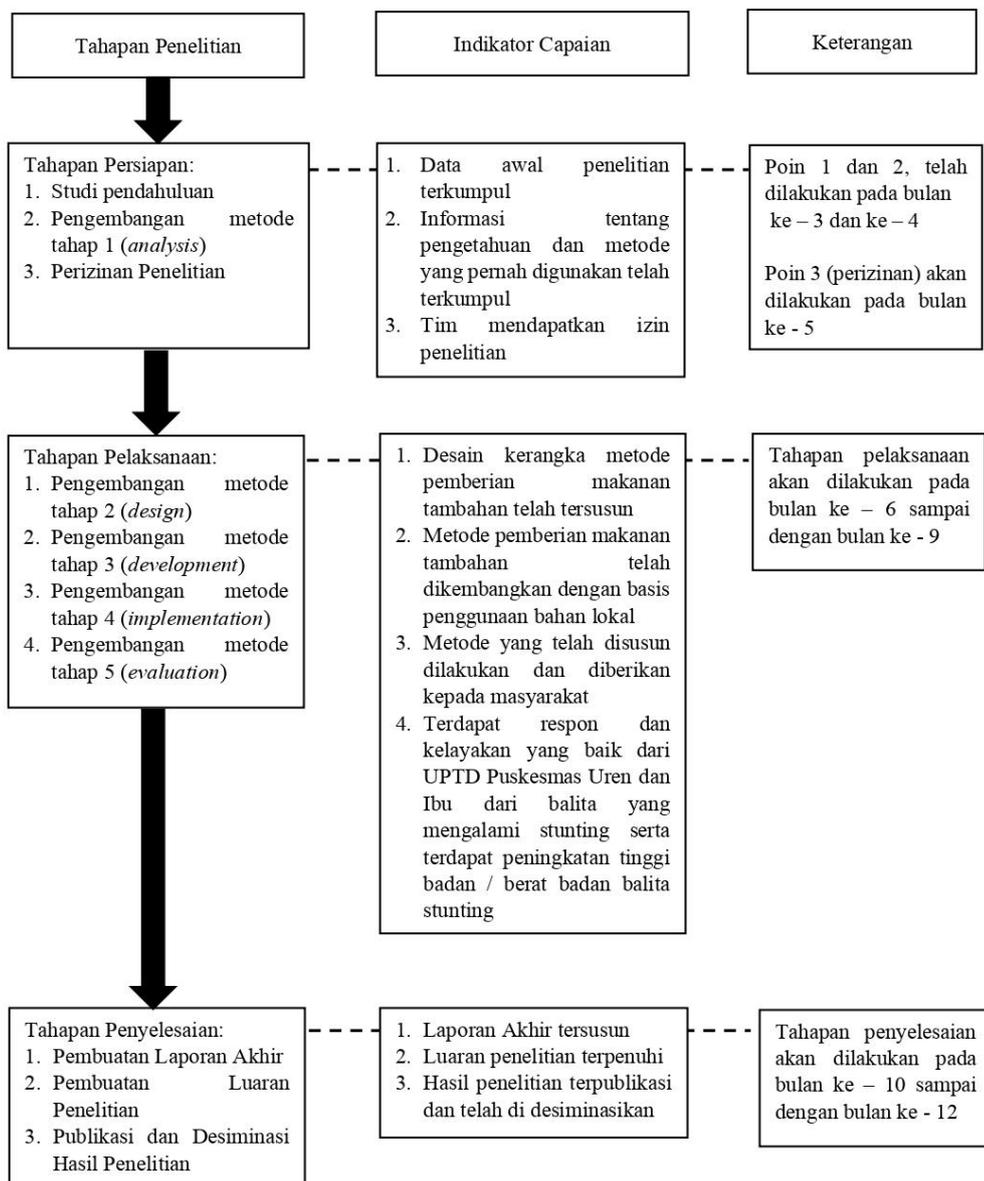
No.	Tahapan Pengembangan	Kegiatan	Subjek Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Analisis Data
2	<i>Design</i>	Penyusunan desain kerangka metode pemberian makanan tambahan dengan mengacu kepada Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting dan program “Isi Piringku”	1. UPTD Puskesmas Uren (bagian promosi kesehatan, gizi, bidan, pemegang program stunting) 2. Kader puskesmas	<i>Focus group discussion</i>	Analisis konten
3	<i>Development</i>	Pengembangan metode pemberian makanan tambahan berbasis bahan lokal	1. Kepala UPTD Puskesmas Uren 2. Ahli Gizi	<i>Indepth interview</i>	Analisis konten
4	<i>Implementation</i>	Pengujian metode pemberian makanan tambahan berbasis bahan lokal	1. Kader puskesmas 2. Ibu dari balita yang mengalami stunting	Kuesioner dengan metode angket	Uji <i>one to one</i> secara deskriptif
5	<i>Evaluation</i>	Evaluasi metode yang telah diberikan	1. Ibu dari balita yang mengalami stunting 2. UPTD Puskesmas Uren	Lembar isian	Uji <i>one to one</i> secara deskriptif

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Uren, Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan.

### D. Diagram Alir Penelitian

Berikut diagram alir penelitian:



### E. Peran Tim Penelitian

No.	Nama	Peran	Kepakaran	Tugas
1	M. Fajriannor TM, SKM, M.Kes	Ketua	Promosi Kesehatan – Metode Penelitian RnD	1. Menyusun Proposal 2. Pengumpulan data studi pendahuluan 3. Melakukan perizinan penelitian 4. Menyusun dan melakukan pengumpulan data pengembangan metode tahap 1 – 5 5. Melakukan analisis data pengembangan metode tahap 1 – 5 6. Menyusun laporan penelitian

No.	Nama	Peran	Kepakaran	Tugas
				7. Membuat luaran penelitian
2	Nadya Novianty, SE.,MSA.,Ak.,CA	Anggota Peneliti (Dosen)	Akuntansi – Metode Penelitian Kualitatif	1. Menyusun RAB Penelitian 2. Melakukan analisis data pengembangan metode tahap 1 – 3 3. Menyusun laporan kemajuan 4. Menyusun laporan keuangan 5. Membuat luaran penelitian
3	Ahmad Tarmizi, SKM	Anggota Peneliti (Non-Dosen) – Umum	Kesehatan Masyarakat	1. Pengumpulan data studi pendahuluan 2. Melakukan pengumpulan data pengembangan metode tahap 1 – 5 3. Melakukan analisis data pengembangan metode tahap 4 – 5 4. Membuat luaran penelitian
4	Lisnawati	Anggota Peneliti (Non-Dosen) – Mahasiswa	Promosi Kesehatan	1. Membantu tim peneliti dalam melakukan studi pendahuluan 2. Membantu tim dalam pengambilan data pengembangan tahap 2 dan 3 3. Membantu tim menyusun logbook penelitian
5	Ariatul Muna	Anggota Peneliti (Non-Dosen) – Mahasiswa	Promosi Kesehatan	1. Membantu tim peneliti dalam pengambilan data pengembangan tahap 2 dan 4 2. Membantu tim peneliti dalam menyusun laporan kemajuan 3. Membantu tim peneliti dalam menyusun laporan keuangan
6	Maulana	Anggota Peneliti (Non-Dosen) – Mahasiswa	Promosi Kesehatan	1. Membantu tim peneliti dalam pengambilan data pengembangan tahap 2 dan 5 2. Membantu tim peneliti dalam menyusun laporan akhir 3. Membantu tim peneliti dalam menyusun luaran penelitian

## F. Hasil dan Pembahasan

Penelitian terkait pengembangan metode pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal sebagai inovasi pencegahan dampak stunting telah dilaksanakan menggunakan

metode *Research and Development* (R&D). Penelitian ini terdiri dari 5 tahapan, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

### 1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahapan ini penelitian dilakukan untuk mendapat informasi awal mengenai kejadian stunting di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Uren dan analisis kebutuhan masyarakat akan pengetahuan mengenai stunting serta penggalian informasi dan identifikasi metode yang sudah pernah digunakan. Data penelitian didapatkan melalui wawancara mendalam kepada Kepala Puskesmas Uren dan studi dokumen di Kabupaten Balangan yang berkaitan dengan stunting.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2022, Kabupaten Balangan merupakan kabupaten dengan angka prevalensi kejadian stunting tertinggi di Kalimantan Selatan jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya dengan angka kejadian sebesar 26,2%. Tingginya prevalensi kejadian stunting di Kabupaten Balangan juga sejalan dengan angka yang terdapat pada puskesmas di wilayahnya. Salah satunya adalah UPTD Puskesmas Uren, yang tergolong sebagai puskesmas terpencil. Kejadian stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Uren dalam dua tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 24,13%. Pada tahun 2022 terdapat 58 kasus stunting dan meningkat menjadi 72 kasus per Bulan Maret tahun 2023.

Faktor yang paling mendasar adalah lokasi desa yang terpencil sehingga menyulitkan akses penjangkauan program secara utuh. Waktu yang ditempuh untuk menjangkau desa-desa di wilayah puskesmas ini memakan waktu perjalanan 1 hari dengan jalan kaki mengingat akses yang tidak memungkinkan dilalui kendaraan bermotor. Hal ini berkaitan dengan program pemerintah yang telah ada yaitu dalam pemberian makanan tambahan untuk penanganan stunting yang pada akhirnya tidak dapat terdistribusi secara maksimal kepada masyarakat, baik oleh petugas maupun kader. Kondisi lain yang disebutkan sebagai faktor penyebab adalah tingkat pengetahuan masyarakat yang masih rendah dalam hal pola asuh anak maupun perilaku hidup bersih dan sehat sehari-harinya. Bagi masyarakat, jika anaknya secara fisik terlihat pendek atau tidak menunjukkan pertumbuhan yang normal bukanlah menjadi sebuah masalah selama anak tersebut dapat beraktifitas fisik atau bermain.

Hasil wawancara mendalam kepada kepala Puskesmas Uren didapatkan data bahwa masih kurangnya pemahaman masyarakat akan kejadian stunting. Masih banyak masyarakat yang berpendapat bahwa stunting bukanlah masalah kesehatan pada anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala puskesmas sebagai berikut:

*“jadi pak, masyarakat disini, khususnya yang tergolong pada anak yang stunting, orangtuanya semacam tidak percaya, bahkan terkadang marah bila anaknya disebut stunting. Karena bagi orang tua tersebut, selama anaknya masih bisa bermain berarti anaknya sehat-sehat saja”.*

Pihak puskesmas juga telah memberikan edukasi dan pengertian kepada orang tua yang anaknya stunting mengenai dampak jangka panjang yang akan terjadi apabila anak mengalami stunting, namun menurut penuturan puskesmas hal tersebut masih belum kuat untuk

memberikan dorongan / motivasi pada orang tua dalam penanganan stunting pada anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala puskesmas sebagai berikut:

*“dari puskesmas pun selalu mengedukasi dan mengingatkan kepada orang tua anak tersebut. Macam- macam pak, mulai dari menceritakan pentingnya pola asuh hingga ke dampak yang dialami anak ketika stunting tidak diatasi. Namun pak, jawaban dari orang tua cukup mengejutkan, orang tuanya bilang, ga apa-apa kalau memang nanti tubuhnya pendek, ga apa-apa ga jadi orang, bisa aja nanti anaknya menyadap karet di kebun”.*

Pihak puskesmas menyatakan pernah melakukan upaya dalam penanganan stunting termasuk dalam mencegah dampak dari kejadian stunting, seperti pemberian makanan tambahan namun dirasa masih belum efektif. Hal ini dikarenakan pemberian makanan tambahan yang diberikan berupa bahan mentah dan kurang mengenai sasaran dari pemberian makanan tambahan. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala puskesmas sebagai berikut:

*“Kita dari puskesmas beserta aparat kecamatan dan desa pernah memberikan makanan tambahan pak, waktu itu dalam bentuk bahan mentah. Nah, bahan mentah ini kita distribusikan kepada balita di wilayah puskesmas yang tergolong ke dalam balita stunting, namun sepertinya tidak tepat sasaran. Kenapa kita sebutkan seperti itu, karena temuan petugas kami di lapangan. Salah satu contohnya seperti ini pak, kemaren sempat kita bagikan telur misalnya dengan tujuan yang sudah disampaikan adalah untuk konsumsi balitanya selama beberapa hari sebelum kita berikan bahan mentah ulang, eh ternyata pas di kontrol 2 atau 3 hari setelah itu telurnya sudah habis pak. Saat kita tanya, ternyata telurnya dibuat menjadi kue bolu. Beberapa kasus juga, pemberian bahan mentah tidak hanya dikonsumsi oleh balita stuntingnya saja, melainkan juga dikonsumsi keluarga si balita yang sehat pak”.*

## 2. Tahap Desain (*Design*)

Pada tahapan ini penelitian dilakukan guna penyusunan desain kerangka metode pemberian makanan tambahan dengan mengacu kepada Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting dan program “Isi Piringku”. Data penelitian pada tahap desain ini didapatkan melalui focus group discussion (FGD) bersama pihak Puskesmas Uren (bagian promosi kesehatan, gizi, bidan pemegang program stunting) dan juga Kader puskesmas. Hasil FGD menyepakati bahwa untuk mencegah dampak stunting yang terjadi pada kelompok usia balita perlu diselenggarakan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan. PMT Pemulihan bagi anak usia 6-59 bulan dimaksudkan sebagai tambahan dengan berbasis pangan lokal, bukan sebagai pengganti makanan utama sehari-hari. Makanan tambahan diberikan sekali sehari selama 90 hari berturut-turut.

Makanan tambahan pemulihan diutamakan berbasis bahan makanan atau makanan lokal. Jika bahan makanan lokal terbatas, dapat digunakan makanan pabrikan yang tersedia di wilayah setempat dengan memperhatikan kemasan, label dan masa kadaluwarsa untuk keamanan pangan. Makanan tambahan balita ini diutamakan berupa sumber protein hewani maupun nabati (misalnya telur/ ikan/daging/ayam, kacang- kacangangan atau penunjang) serta sumber vitamin dan mineral yang terutama berasal dari sayur-sayuran dan buah-buahan setempat.

Makanan tambahan pemulihan berbasis bahan makanan/ makanan lokal ada 2 jenis yaitu berupa:

- a. MP-ASI (untuk bayi dan anak berusia 6-23 bulan)
- b. Makanan tambahan untuk pemulihan anak balita usia 6-59 bulan berupa makanan keluarga.

Bentuk makanan tambahan pemulihan yang diberikan kepada balita dapat disesuaikan dengan pola makanan sebagaimana pada tabel berikut:

Usia (Bulan)	ASI	Bentuk Makanan		
		Makanan Lumat	Makanan Lembek	Makanan Keluarga
0-6				
6-8				
9-11				
12-23				
24-59				

Keterangan:

- : Pemberian ASI untuk usia 0-23 bulan
- : Makanan lumat untuk usia 6-8 bulan
- : Makanan lembek untuk usia 9-11 bulan
- : Makanan keluarga untuk usia 12-59 bulan

### 3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahapan ini penelitian dilakukan pengembangan metode pemberian makanan tambahan berbasis bahan lokal. Data penelitian didapatkan melalui wawancara mendalam kepada Pihak Puskesmas Uren dalam hal ini adalah petugas gizi, selain itu data juga didapatkan dari Camat Halong dan Tokoh Masyarakat Uren. Metode pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal yang dirancang sebagai sebuah strategi didasarkan pada temuan awal yang menyatakan bahwa pemberian berupa bahan mentah tidaklah efektif, sehingga dirancang sebuah strategi yang baru agar pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal lebih efektif dan tepat sasaran.

Secara penerimaan, mayoritas masyarakat yang anaknya mengalami stunting tidak terima dengan penyebutan bahwa balitanya stunting. Bagi masyarakat, penyebutan stunting seakan membuat balita mereka sangat tidak sehat karena kurang gizi dan ini berdampak pada penerimaan sosial di lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan petugas gizi sebagai berikut:

*“Masyarakat disini tidak terima bahkan sampai ada yang marah kepada kami di puskesmas jika anaknya disebut stunting. Jadi kami dari puskesmas biasanya menggunakan bahasa yang lebih halus dalam menyampaikan status stunting ini kepada orang tua balita tersebut.*

*Biasanya bahasa yang kami gunakan adalah ‘anak pian tingginya kurang sedikit pada anak lainnya’ (anak ibu, tinggi badannya sedikit lebih rendah daripada anak seusianya)”*.

Kondisi yang berbeda juga terdapat pada beberapa masyarakat, yang secara prinsip tidak keberatan jika disebut stunting. Hal ini terjadi karena adanya pertimbangan bagi masyarakat yang akan mendapat bantuan jika anaknya disebut stunting. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Camat Halong sebagai berikut:

*“ada kondisi dimana beberapa masyarakat malah tidak masalah jika disebut stunting anaknya. Ya, karena mereka mengharap dapat bantuan. Artinya mereka akan merasa hemat secara ekonomi karena bantuan dari pemerintah memang ada untuk alokasi stunting ini”*.

Program pendampingan yang telah dijalankan berupa pemberian makanan tambahan dengan menggunakan bahan mentah, namun dinilai tidak efektif. Pemberian bahan pokok yang tidak efektif dikarenakan penyalahgunaan bahan pokok mentah yang tidak tepat sasaran oleh orang tua yang anaknya terdampak stunting yang awalnya ditujukan untuk makan anak selama satu bulan tetapi dipakai oleh orang tua untuk makan sekeluarga dan hasilnya bahan pokok mentah lebih cepat habis. Namun, terdapat hal positif dalam penanganan stunting di wilayah kerja UPT Puskesmas Uren, yaitu ada kader aktif tiap desa. Strategi yang akan dilakukan adalah Pemberian Makanan Tambahan lokal berupa makanan jadi dimulai pada bulan september selama 90 hari.

Hasil wawancara dengan informan didapatkan bahwa kendala yang dialami adalah faktor ekonomi yang kurang yang dialami oleh responden sehingga berdampak pada kemampuan untuk mencari bahan makanan yang tinggi protein dan gizi, pola asuh tidak maksimal karena bekerja dikebun, serta pantangan makan jenis ikan yang bersirip tajam menurut adat setempat.

Strategi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pemberian kotak makan dengan *packaging* yang menarik sehingga menimbulkan minat makan dan menjadi tempat bekal ketika anak ikut orang tua dalam bekerja. Pemberian kotak makan ini disertai dengan pendampingan ibu balita, sesuai dengan pendapat dari petugas gizi adalah mengadakan konseling, serta pendekatan kepada ibu yang anak nya terkena stunting.

#### 4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

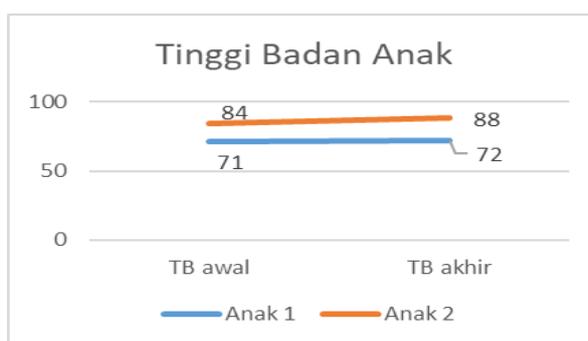
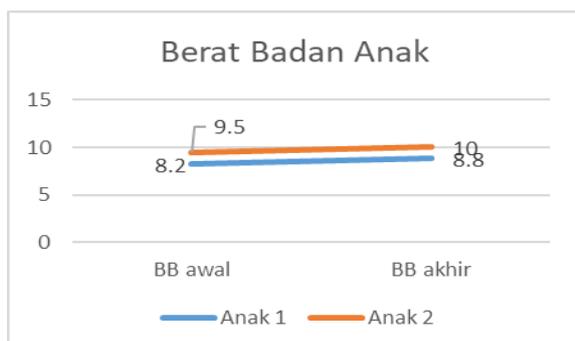
Pada tahapan ini penelitian dilakukan guna pengujian metode pemberian makanan tambahan berbasis bahan lokal dengan strategi pemberian dalam kotak makan yang menarik dan di dampingi setiap 2 hari sekali. Pelaksanaan implementasi selama 8 minggu waktu pelaksanaan kepada 2 orang subjek (balita stunting).

Secara teknis pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal ini diberikan kepada balita sesuai dengan rentang umurnya. Berikut contoh pemberian menu tambahan berbasis pangan lokal sesuai dengan rentang umur yang mengacu pada aturan Kemenkes RI (2017):

Kategori Usia	Hari Ke-	Nama Menu
6-8 bulan	-	ASI Nasi putih 30g Dadar telur 35g Sayur Kare Wortel Tempe 20g
9-11 bulan	1	Tim Telur Tempe Sayuran
	2	Banana Pancake
	3	Sup Labu Kuning Ikan
	4	Puding Buah Naga
	5	Nasi Tim Ayam Lele Cincang + Sari Jeruk
	6	Pepes Tahu
	7	Sup Ikan Jagung
	8	Nasi Tim Hati Ayam
	9	Puding pisang Lumer
	10	Nasi Tim Ikan Telur Puyuh Sayuran + Sari jeruk
12-23 bulan	1	Puding Jagung Susu
	2	Roti Tawar Isi Udang
	3	Bola-Bola Nasi Ayam
	4	Roti Tawar Susu Keju
	5	Nasi Sup Ikan Telur Puyuh
	6	Bayam Telur Gulung
	7	Panggang Telur Kentang Sayur
	8	Telur Gulung Isi Udang
	9	Roti Kukus Keju
	10	Nasi Udang Santan + Pepaya
24-59 bulan	1	Omelet Mie Ceria
	2	Roti Goreng Isi Ragout Ayam Sayur
	3	Stik Ikan Dan Sayur Renyah
	4	Nugget Sayuran
	5	Nasi Ayam Katsu +Tumis Sayur Nano-Nano + Buah
	6	Bola-Bola Nasi Isi Rabuk/Abon Ikan
	7	Kroket Kentang Isi Telur Puyuh
	8	Mitulor (Mie, Bihun Tahu Dan Telur)
	9	Puding Kukus Roti Tawar Keju
	10	Oseng-Oseng Bihun Tahu Ikan

### 5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahapan ini penelitian dilakukan guna mendapatkan hasil implementasi penelitian. Berikut hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan anak pada implementasi kegiatan.





17	Pelaksanaan publikasi hasil penelitian													√
18	Pelaksanaan desiminasi hasil penelitian													√

Tahun ke-2

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1													
2													
dst.													

Tahun ke-3

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1													
2													
dst.													

DAFTAR PUSTAKA

Sitasi disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan, mengikuti format Vancouver. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

- [1] Uswatun Qoyyimah A, Wintoro PD, Hartati L, Chasanah M. Hubungan Riwayat Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 3-5 Tahun Di Puskesmas Jatinom Klaten. Prosidin Seminar Nasional UNIMUS, Semarang: LPPM UNIMUS; 2021, p. 1783–9.
- [2] Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: 2020.
- [3] Dinkes. Prevelansi Stunting. Banjarmasin: 2022.
- [4] Puskesmas Uren. Profil UPTD Puskesmas Uren. UPTD Puskesmas Uren 2023.
- [5] Wulandari HW, Kusumastuti I. Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya. Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020;19:73–80. <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i02.548>.
- [6] Kirana R, Aprianti, Hariati NW. Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi COVID-19 (Pada Anak Sekolah Tk Kuncup Harapan Banjarbaru). Jurnal Inovasi Penelitian (JIP) 2022;2:2899–906.
- [7] Simanjuntak M, Yuliati LN, Rizkillah R, Maulidina A. Pengaruh Inovasi Edukasi Gizi Masyarakat Berbasis Social Media Marketing terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku dalam Upaya Pencegahan Stunting. Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen 2022;15:164–77. <https://doi.org/10.24156/jikk.2022.15.2.164>.
- [8] Fajriannor M, Darsono P. Development of Snakes and Ladders Game Media as Learning about Clean and Healthy Living Behavior At the Elementary School Level. NS-UNISM 2019, Banjarmasin: EAI; 2020, p. 1–8. <https://doi.org/10.4108/eai.23-11-2019.2298385>.
- [9] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2018.
- [10] Fitriyah I, Wiyokusumo I, Leksono IP. Pengembangan media pembelajaran Prezi dengan model ADDIE simulasi dan komunikasi digital. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan 2021;8. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.42221>.